



APSSAI Accounting Review (Oktober 2022)

Biaya audit ditinjau dari efektifitas komite audit, peluang investasi, kendala finansial dan kompleksitas perusahaan.

Molan, A.Y., Oktorina, M. (2022). *APSSAI Accounting Review*, 2(2), 107-121.

<https://doi.org/10.26418/apssai.v1i2.35>.

Agustiana Yudith Molan
Universitas Katolik Indonesia
Atma Jaya, Indonesia.

Megawati Oktorina*
Universitas Katolik Indonesia
Atma Jaya, Indonesia.

Received: 22 Maret 2022
1st Revision: 12 September 2022
Accepted: 23 Oktober 2022

JEL Classification: M₄₀, M₄₂
DOI: 10.26418/apssai.v1i2.35

BIAYA AUDIT DITINJAU DARI EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, PELUANG INVESTASI, KENDALA FINANSIAL DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN

ABSTRACT This study examines the effect of audit committee effectiveness, investment opportunities, financial constraints, and company complexity on the audit fee. This study uses a sample of companies listed on the IDX in 2016 – 2020 which disclose audit fees. The method to analyze the data is using multiple linear regression analysis. The results show that the effectiveness of the audit committee decreases audit fees. The investment opportunities and the company's complexity increase the audit fees. However, the study's results do not prove any significant effect of financial constraints on the audit fee. Further research suggests that the company complexity is measured by the number of subsidiaries, including other factors such as corporate governance, size of the public accounting firm, sales volatility, and industrial sector.

Keywords: Audit fee; Company complexity; Financial constraints; Investment opportunities

ABSTRAK Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh efektivitas komite audit, peluang investasi, kendala keuangan dan kompleksitas perusahaan terhadap biaya audit. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 yang mengungkapkan biaya audit. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komite audit menurunkan biaya audit. Peluang investasi dan kompleksitas perusahaan meningkatkan biaya audit. Namun, hasil penelitian tidak membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari kendala keuangan terhadap biaya audit. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu kompleksitas perusahaan diukur dengan jumlah anak perusahaan, memasukkan faktor lain seperti tata kelola perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, volatilitas penjualan dan sektor industri.

Kata kunci: Biaya audit; Kendala finansial; Kompleksitas perusahaan; Peluang investasi

*Corresponding author, email: megawati.okt@atmajaya.ac.id

Prodi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jl. Jend. Sudirman No.51, RW.4, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 12930

Pendahuluan

Pihak penyedia modal harus memiliki keyakinan terhadap suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi dan memberikan pinjaman. Keyakinan tersebut diperoleh, salah satunya melalui laporan keuangan yang menjadi sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan. Untuk meningkatkan kualitas dari suatu laporan keuangan,

perusahaan perlu menggunakan jasa akuntan publik. Peningkatan kebutuhan atas jasa akuntan publik juga didasari adanya masalah keagenan. Masalah keagenan yang dimaksud dapat terjadi karena adanya *asymmetric information* antara *principal* dan *agent* (Husnan, Hanafi, & Munandar, 2015). Maka dari itu, diperlukan seorang auditor sebagai pihak yang independen guna melakukan proses pemantauan dan pengawasan terhadap aktifitas yang dilakukan oleh agen. Atas jasa audit yang sudah diserahkan tersebut, auditor berhak memperoleh imbal jasa atau atau bagi perusahaan disebut dengan biaya audit.

Peraturan mengenai dasar pengenaan biaya audit telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) melalui surat keputusan nomor KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Biaya Audit, yaitu dalam menetapkan imbal jasa (*fee*) audit. Dalam prakteknya, besarnya biaya audit yang diserahkan ke perusahaan terkadang masih di dasari dengan kemampuan bernegosiasi antara perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain kemampuan bernegosiasi, KAP tentu memiliki pertimbangan sendiri dalam menentukan besaran biaya audit. Beberapa faktor yang dipertimbangkan, antara lain ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, serta adanya anak perusahaan yang membuat laporan keuangan menjadi lebih kompleks (Nugrahani & Sabeni, 2013). Selain itu, faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah kepemilikan kas yang dapat menghadirkan peluang investasi dan kendala finansial bagi perusahaan (Mohammadi et al., 2018).

Komite audit memiliki tanggung jawab pengawasan atas proses pelaporan keuangan perusahaan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan dapat bertindak sebagai penengah antara manajemen dan auditor (Bradbury, Mak, & Tan, 2006). Tugas komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap risiko yang dihadapi perusahaan, dan juga kepatuhan terhadap regulasi. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ukuran komite audit memiliki dampak yang signifikan terhadap biaya audit karena dengan adanya komite audit akan mempercepat kerja dari auditor eksternal sehingga biaya audit eksternal akan rendah (Nugrahani & Sabeni, 2013). Namun dalam penelitian yang lain menyebutkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap biaya audit (Sukaniasih & Tenaya, 2016).

Peluang investasi yang dimiliki perusahaan dapat memotivasi manajemen untuk melakukan investasi yang tidak logis sehingga manajemen menutupi perilaku tersebut dengan memanipulasi laporan keuangan. Peningkatan biaya audit yang lebih tinggi harus ditanggung oleh perusahaan ketika risiko yang dirasa tinggi bagi auditor saat suatu bisnis sedang berkembang namun mekanisme pengendalian internal dilaporkan lemah

(Sarunggalo & Siregar, 2012). Namun dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kepemilikan kas dan peluang investasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap biaya audit (Mohammadi et al., 2018). Sementara pada penelitian oleh Akhtaruddin & Ohn (2016) memberikan hasil yang berbeda yaitu bahwa biaya audit yang tinggi sangat mungkin bagi perusahaan yang memiliki kekurangan pengendalian internal namun memiliki peluang pertumbuhan yang lebih tinggi.

Kendala finansial merupakan kondisi dimana sumber dana dari luar perusahaan memiliki biaya modal yang sangat tinggi. Pemegang saham di perusahaan dengan masalah keuangan yang parah dapat meminta audit yang lebih akurat dan berkualitas lebih tinggi, yang dapat meningkatkan biaya audit (Mohammadi, Kardan, & Salehi, 2018).

Kompleksitas perusahaan, kondisi dimana suatu entitas memiliki satu atau lebih anak perusahaan. Kondisi ini mewajibkan perusahaan induk untuk membuat suatu laporan konsolidasi. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki maka akan semakin rumit pula pekerjaan seorang auditor dan hal ini yang kemudian menjadi pertimbangan untuk menentukan besaran biaya auditnya (Nugrahani & Sabeni, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang masih menunjukkan hasil yang beragam maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh efektifitas komite audit, peluang investasi, kendala finansial dan kompleksitas perusahaan terhadap biaya audit yang akan menjadi acuan bagi perusahaan dan KAP sebelum melakukan negosiasi. Menurut sepengetahuan peneliti, khususnya di Indonesia belum banyak penelitian yang membahas tentang pengaruh peluang investasi dan kendala finansial terhadap biaya audit.

Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan (*Agency Theory*). Jensen dan Meckling menjelaskan teori keagenan sebagai hubungan keagenan antara dua pihak di mana satu pihak tertentu (*principal*) memperkerjakan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Godfrey, Hodgson, Tarca, Hamilton, & Holmes, 2010). Menurut Eisenhardt (1989), tujuan dari teori keagenan adalah untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*the belief revision role*) dan guna mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*the performance evaluatin role*). Teori ini digunakan untuk menjelaskan dampak dari efektivitas komite audit,

peluang investasi, kendala finansial dan kompleksitas perusahaan terhadap biaya audit. Auditor eksternal adalah pihak yang mampu meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen. Ruang lingkup pekerjaan dari auditor eksternal dapat dipengaruhi oleh permintaan dari pemegang saham jika terdapat risiko adanya *moral hazard* yang kemungkinan dapat dilakukan oleh pihak manajemen (agen).

Menurut El-Gammal (2012) biaya audit dapat diartikan sebagai biaya yang dibebankan oleh auditor atas proses audit yang diserahkan kepada perusahaan. Oleh karena itu, besarnya biaya audit dapat berbeda-beda tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.

Surat keputusan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) nomor KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan penentuan Biaya Audit mengatur tentang penetapan imbal jasa (*fee*) audit. Untuk menetapkan besaran *fee* tersebut, akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut: 1) kebutuhan klien; 2) tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*); 3) independensi; 4) tingkat keahlian (*levels of expertise*), tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan dan tingkat kompleksitas pekerjaan; 5) banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan 6) basis penetapan *fee* yang disepakati.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Untuk mengukur tingkat efektivitas komite audit dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain ukuran komite audit, independensi anggota komite audit, frekuensi pertemuan dan pengetahuan keuangan (Nuresa & Hadiprajitno, 2013). Ukuran komite audit telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pada pasal 4 disebutkan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Pada pasal 13 dan 14 disebutkan komite audit wajib mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan, dan saat rapat komite audit dilaksanakan minimal dihadiri oleh $\frac{1}{2}$ dari jumlah anggota. Syarat lain yang harus dipenuhi oleh komite audit adalah wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan

keuangan serta memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Selanjutnya dalam hal independensi, seorang komite audit yang terpilih bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik, kantor konsultan hukum, kantor jasa penilai publik atau pihak lain yang memberi jasa asurans, jasa non-asurans, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir; bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali komisaris independen; dan yang tidak kalah pentingnya anggota komite audit tidak diperkenankan mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik.

Peluang investasi merupakan suatu keadaan untuk pengambilan keputusan mengenai penanaman modal di masa sekarang guna mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Francis (2004) mengatakan bahwa perusahaan dengan ketidakpastian yang tinggi seperti pada perusahaan dengan peluang investasi tinggi akan semakin memiliki kebutuhan untuk menggunakan auditor yang kredibel dan berkualitas tinggi sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor akan prospek perusahaan di masa depan. Alasan lain menyatakan bahwa perusahaan dengan peluang investasi tinggi akan lebih membutuhkan kualitas audit yang tinggi karena adanya kelemahan dalam pengendalian internal yang disebabkan pengendalian internal tersebut tidak dapat mengikuti kecepatan pertumbuhan pada perusahaan dengan peluang investasi tinggi (Tsui, Jaggi, & Gul, 2001).

Kendala finansial adalah keadaan dimana suatu perusahaan tidak dapat atau kesulitan membayarkan sebagian dari kewajibannya. Menurut Jensen et al (Jensen & Meckling, 1976) bahwa manajer lebih senang menggunakan modal internal untuk membiayai investasi karena modal internal dapat mengurangi keterlibatan pengawasan dari pemegang saham atau pihak eksternal terhadap keputusan investasi yang dibuat oleh manajer. Perusahaan dengan *financial constraint* cenderung lebih menyukai pendanaan internal (likuiditas) dalam melakukan investasi. Kecenderungan tersebut disebabkan karena adanya asimetri informasi pada pendanaan eksternal, sehingga pendanaan eksternal (hutang) terlihat lebih mahal dari pada pendanaan internal yang berakibat perusahaan dengan *financial constraint* kurang memiliki akses ke sumber pendanaan eksternal.

Kompleksitas perusahaan merupakan hal yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Kerumitan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan, maupun adanya operasi bisnis di luar negeri (Cristansy & Ardiati, 2018). Banyaknya cabang serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik (Ariyani, 2014).

Pengaruh efektivitas komite audit terhadap biaya audit. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa principal akan meminta bantuan dari pihak lain (*agent*) untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan atas nama mereka (Godfrey et al., 2010). Hanya saja pada prakteknya sering terjadi *asymmetric information* antara *principal* dan *agent* (Husnan et al., 2015) sehingga principal memerlukan adanya komite audit yang dapat memberikan pengawasan terhadap manajemen dalam melaksanakan operasional perusahaan. Peran komite audit dalam suatu perusahaan memberikan dampak yang cukup penting dalam pengembangan manajemen strategi dalam suatu perusahaan dan diharapkan dapat memberikan rekomendasi dengan melihat setiap masalah keuangan dan operasional (Nuresa & Hadiprajitno, 2013).

Pada penelitian terdahulu pengaruh komite audit terhadap biaya audit dilihat berdasarkan ukuran komite audit yang ternyata memberikan pengaruh positif terhadap biaya audit. Sementara independensi dan pengetahuan keuangan kurang memberikan pengaruh terhadap hubungannya dengan biaya audit (Nugrahani & Sabeni, 2013). Namun apabila ketiga item tersebut digabungkan dan ditambah dengan frekuensi pertemuan komite audit sehingga dapat membentuk variabel efektivitas komite audit mungkin hasilnya terhadap biaya audit akan berbeda. Semakin efektif fungsi dari komite audit maka perusahaan tersebut dinilai telah memiliki kontrol yang baik sehingga tugas auditor eksternal menjadi tidak terlalu berat dan berdampak pada biaya audit yang menjadi lebih murah.

H₁: Efektivitas komite audit dapat menurunkan biaya audit.

Pengaruh peluang investasi terhadap biaya audit. Semakin baik kinerja agent dalam mengelola suatu perusahaan maka semakin banyak pula peluang investasi yang akan diterima oleh perusahaan. Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi akan menghadapi lingkungan yang tidak pasti sehingga memberikan kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba. Kondisi ini tentu dapat menurunkan kepercayaan investor akan

laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kepercayaan investor digunakan jasa dari auditor eksternal dengan kualitas audit yang tinggi, sebagai salah satu alat yang mengikat bagi manajer untuk memberikan kepastian pada pemilik bahwa mereka tidak akan bertindak sangat oportunis (Sarunggalo & Siregar, 2012).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhammadi dkk (Mohammadi et al., 2018) bahwa perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi akan lebih membutuhkan kualitas audit yang tinggi karena adanya kelemahan dalam pengendalian internal yang disebabkan pengendalian internal tersebut tidak dapat mengikuti kecepatan pertumbuhan pada perusahaan. Semakin tinggi peluang investasi maka semakin tinggi kualitas audit yang diminta oleh perusahaan maka semakin besar pula tugas dan tanggung jawab auditor sehingga hal ini menyebabkan biaya audit yang harus dikeluarkan juga semakin meningkat.

H₂: Peluang investasi dapat meningkatkan biaya audit.

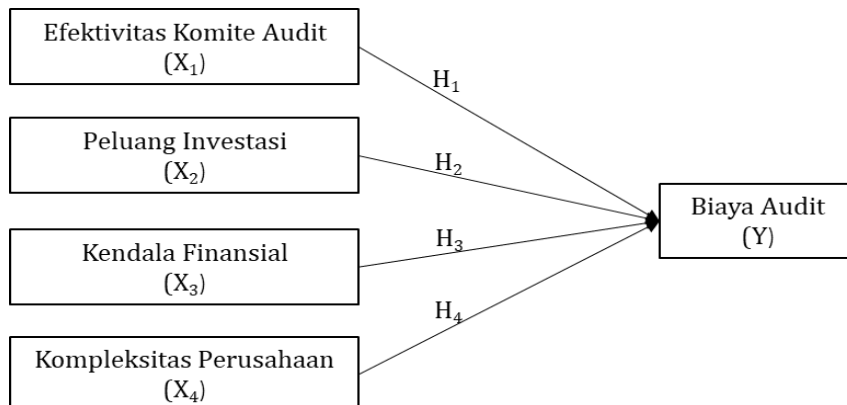
Pengaruh kendala finansial terhadap biaya audit. Perusahaan besar memiliki banyak sekali pemegang saham organisasi, yang melakukan pengawasan terhadap kinerja manajerial. Sehingga ketika suatu perusahaan ditemukan memiliki kendala finansial, pemegang saham di perusahaan dengan masalah keuangan yang parah tersebut dapat meminta audit yang lebih akurat dan berkualitas lebih tinggi, yang dapat meningkatkan biaya audit (Mohammadi et al., 2018). Pemeriksaan terhadap perusahaan dengan kendala keuangan dapat memakan waktu lebih lama, dikarenakan auditor perlu memeriksa secara lebih rinci mengenai hal-hal apa saja yang berpotensi merugikan perusahaan. Karena proses yang lebih lama tersebut maka biaya operasional yang akan dikeluarkan oleh auditor pun juga akan meningkat yang kemudian akan berdampak pada biaya audit yang akan ditagihkan pun menjadi meningkat. Sehingga hipotesis yang diusulkan adalah

H₃: Kendala finansial dapat meningkatkan biaya audit.

Pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap biaya audit. Kerumitan suatu perusahaan dapat berasal dari berbagai hal seperti perusahaan menggunakan mata uang asing, banyaknya anak perusahaan, banyaknya cabang maupun diversifikasi produk. Kompleksitas perusahaan dapat diukur dengan jumlah cabang dan anak perusahaan dari perusahaan dalam dan luar negeri di luar negeri. Semakin kompleks perusahaan klien, maka akan semakin besar risiko dan tingkat kerumitan audit karena memerlukan pekerjaan audit lebih. Oleh karena itu, biaya audit yang dibebankan akan semakin tinggi (Yulio, 2016).

H₄: Kompleksitas perusahaan dapat meningkatkan biaya audit.

Gambar 1 mengilustrasikan model penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Metode yang di pakai untuk menentukan sampel penelitian adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut; 1) perusahaan non bank dan lembaga keuangan; 2) menyampaikan laporan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020; 3) perusahaan yang periode akuntansinya berakhir pada 31 Desember; dan 4) perusahaan yang mengungkapkan biaya audit dengan lengkap/konsisten dari tahun 2016 - 2020.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah biaya audit. Biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan akan dicatat pada laporan keuangan dan biaya tersebutlah yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan dilogaritma naturalkan (Cristansy & Ardiati, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini yang pertama adalah efektifitas komite audit yang akan dinilai dari 4 (empat) unsur yaitu ukuran dari komite audit yang akan dilihat dari jumlah keseluruhan anggota komite audit. Independensi komite audit yang dilihat dari proporsi jumlah anggota yang independen terhadap seluruh anggota komite audit. Frekuensi pertemuan yaitu menghitung jumlah pertemuan komite audit selama 1 tahun. Apabila lebih atau sama dengan 3 kali dinyatakan 1 (satu), bila kurang dari 3 kali dinyatakan 0 (nol). Keempat, pengetahuan keuangan yang diukur berdasarkan kemampuan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh komite audit. Nilai 1 (satu) jika minimal salah satu anggota memiliki kemampuan dan pengalaman dibidang akuntansi dan 0 (nol) apabila tidak ada satu pun anggota yang memiliki kemampuan dan pengalaman dibidang akuntansi. Nilai dari ke 4 (empat) unsur ini nantinya akan digabungkan untuk mengukur efektivitas komite audit.

Kedua adalah peluang investasi. Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur peluang investasi adalah proksi berdasarkan harga (price-based proxies). Dalam proksi ini dinyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sebagian dinyatakan dalam harga pasar saham (Kallapur & Trombley, 2001). Cara menghitungnya merujuk pada kajian yang dilakukan oleh Sarunggalo & Siregar (2012), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{\text{Market value of equity}}{\text{Book value of equity}}$$

Ketiga yaitu kendala finansial yang pada penelitian ini model yang digunakan untuk mengukur potensi terjadinya kendala keuangan adalah Model Altman Z-Score (Altman, Hartzell, & Peck, 1998).

$$\text{Z-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

- X_1 : *Working capital/Total assets*
- X_2 : *Retained earnings/Total assets*
- X_3 : *Earnings before interest and tax atau EBIT/Total assets*
- X_4 : *Market value of equity/Total assets*
- X_5 : *Total sales/Total assets*

Terakhir, kompleksitas perusahaan yang diukur dengan cara apabila suatu perusahaan memiliki anak usaha maka diberi nilai 1 (satu) dan 0 (nol) apabila perusahaan tidak memiliki anak usaha.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan persamaan regresi berikut ini:

$$\text{LN_AUDIT} = \alpha + \beta_1\text{EFEKTIFITAS} + \beta_2\text{PELUANGINV} + \beta_3\text{KENDALAFIN} + \beta_4\text{KOMPLEKS} +$$

Keterangan:

LN_AUDIT : Logaritma natural dari biaya audit

EFEKTIFITAS : Efektifitas komite audit

PELUANGINV : Peluang investasi

KENDALAFIN : Kendala finansial

KOMPLEKS : Kompleksitas perusahaan

Hasil dan Pembahasan

Statistika Deskriptif. Analisis statistika deskriptif menggambarkan deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 60 observasi untuk tahun penelitian 2015-2020.

Berdasarkan Tabel 1, variabel biaya audit memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 19,929 atau Rp 451.912.891,- dan nilai terbesar (maximum) sebesar 19,929 atau Rp 69.673.090.213,-. Rata-rata biaya audit adalah 22,047 atau Rp 3.757.426.055,-. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat gap yang cukup signifikan antara nilai minimum dengan nilai maximum. Salah satu faktor yang menyebabkannya antara lain ukuran perusahaan dari sampel yang diambil berbeda. Namun sebagian besar sampel bila dilihat rata-rata memiliki biaya audit yang tidak terlalu tinggi. Pada pengujian selanjutnya biaya audit ditransformasi ke logaritma natural untuk mengurangi sebaran yang tinggi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistika Deskriptif

	BY_AUDIT	EFEKTIFITAS	PELUANGINV	KENDALAFIN	KOMPLEKS
Rata-rata	22,047	3,6	1,237	9,096	0,75
Maksimum	24,967	4	8,323	16,568	1
Minimum	19,929	3	0,158	4,443	0
Std. deviasi	1,142	0,494	1,201	3,215	0,437
Pengamatan	60	60	60	60	60

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Keterangan: Biaya audit dalam dinyatakan dalam ribuan rupiah; BY_AUDIT = Biaya audit; EFEKTIVITAS = Efektivitas komite audit; PELUANGINV = Peluang investasi; KENDALAFIN = Kendala finansial; KOMPLEKS = Kompleksitas perusahaan.

Variabel efektifitas komite audit (EFEKTIFITAS) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 3 dan nilai terbesar (maximum) 4. Rata-rata efektifitas komite audit adalah 3,6. Nilai standar deviasi efektifitas komite audit adalah sebesar 0,494. Dengan demikian, sebagian besar sampel penelitian memiliki efektifitas komite audit yang tinggi.

Peluang investasi (PELUANGINV) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,158 dan nilai terbesar (maximum) 8,323. Rata-rata peluang investasi adalah 1,237. Nilai standar deviasi peluang investasi adalah sebesar 1,201. Artinya, dari rata-rata sampel yang diambil memiliki nilai pasar atau peluang investasi yang relatif kecil.

Kendala finansial (KENDALAFIN) memiliki nilai rata-rata sebesar 9,096 dengan nilai terkecil (minimum) sebesar 4,443 dan nilai terbesar (maximum) 16,568. Nilai standar deviasi kendala finansial adalah sebesar 3,215. Dengan demikian, sampel yang digunakan tidak banyak yang memiliki kendala finansial atau safe zone karena rata-rata nilai z-score di atas 2,99 yakni sebesar 9,096.

Kompleksitas perusahaan (KOMPLEKS) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0 dan nilai terbesar (maximum) 1. Rata-rata kompleksitas perusahaan adalah 0,75 atau sampel yang kompleks yaitu memiliki anak perusahaan sebanyak 45 observasi sedangkan 15 observasi tidak memiliki anak perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang kompleks.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti telah melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil dari uji tersebut adalah data bebas dari asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

Tabel 2 menunjukkan bahwa model penelitian biaya audit yang dipengaruhi oleh efektivitas komite audit, peluang investasi, kendala finansial dan kompleksitas perusahaan adalah baik karena memiliki nilai F-stat < 5%. Di samping itu, efektivitas komite audit, peluang investasi, kendala finansial dan kompleksitas perusahaan mampu menjelaskan variasi dari biaya audit sebesar 23,08%. Sisanya sebesar 76,92% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Keterangan	Signifikansi
Uji F	0,001
Adj. R-squared	0,2308

Sumber: Data sekunder Diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, hipotesis 1 yang menyatakan efektivitas komite audit dapat menurunkan biaya audit, tidak dapat ditolak. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,774. Dengan demikian semakin efektif komite audit yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah memiliki kontrol yang sangat baik dan hal ini meringankan pekerjaan auditor eksternal sehingga biaya audit pun akan semakin berkurang. Komite audit yang efektif dapat meningkatkan pengawasan dan proses penyusunan laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan baik. Berdasarkan teori keagenan, laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan kepercayaan kepada principal dan dengan adanya komite audit yang efektif dapat meminimalisir perilaku *moral hazard* dari agen sehingga akan berdampak pada penentuan atau negosiasi biaya audit yang lebih murah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nugrahani & Sabeni (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit salah satunya adalah efektivitas dari komite audit.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Std. Error	Signifikansi	Hasil Hipotesis
EFEKTIFITAS	-0,774	0,283	0,008***	Tidak dapat ditolak
PELUANGINV	0,212	0,109	0,057*	Tidak dapat ditolak
KENDALAFIN	-0,023	0,044	0,607	Ditolak
KOMPLEKS	1,058	0,305	0,001***	Tidak data ditolak
Konstanta	23,981	1,234	0,000***	----

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Keterangan: *) signifikan pada $\alpha = 10\%$, ***) signifikan pada $\alpha = 1\%$.

Hipotesis 2 penelitian ini yang menyatakan peluang investasi dapat meningkatkan biaya audit juga tidak dapat ditolak. Dengan demikian, perusahaan yang mengalami peluang investasi yang tinggi akan meningkatkan biaya audit. Peluang investasi yang tinggi mencerminkan adanya ketidakpastian lingkungan yang dapat memberikan peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan investasi yang tidak efisien dengan tujuan kinerja manajer dianggap baik. Sesuai dengan teori keagenan, dalam rangka menurunkan tindakan inefisiensi dari manajer maka diperlukan jasa dari auditor eksternal dengan kualitas audit yang tinggi, untuk memberikan kepastian pada prinsipal bahwa agen tidak akan bertindak oportunistik (Sarunggalo & Siregar, 2012). Mohammadi et al. (2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi akan lebih membutuhkan kualitas audit yang tinggi karena pengendalian internal yang lemah disebabkan pengendalian internal tersebut tidak dapat mengikuti kecepatan pertumbuhan pada perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mohammadi et al. (2018).

Hipotesis 3 yang menyatakan kendala finansial dapat meningkatkan biaya audit ditolak. Pada kasus yang terjadi di Indonesia, auditor kurang mempertimbangkan faktor kendala finansial perusahaan dalam menentukan biaya audit, karena yang dilihat oleh auditor adalah ruang lingkup pekerjaan. Sebaran data menunjukkan bahwa rata-rata nilai z-score sebagai pengukuran kendala finansial berada di zona aman yakni sebesar 9,096 sehingga kendala keuangan bukanlah faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya biaya audit. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dikemukakan oleh Mohammadi et al. (2018), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kendala finansial yang tinggi memiliki biaya audit yang tinggi pula karena jasa audit merupakan salah satu metode pengendalian untuk meningkatkan kualitas informasi. Pemegang saham di perusahaan dengan masalah

keuangan yang parah dapat meminta audit yang lebih akurat dan berkualitas lebih tinggi, yang dapat meningkatkan biaya audit.

Hipotesis terakhir yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan dapat meningkatkan biaya audit, tidak dapat ditolak. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan maka waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk memeriksa laporan keuangan menjadi lebih lama. Kemudian, semakin lama waktu yang diperlukan maka biaya yang dibutuhkan pun akan semakin meningkat sehingga hal ini dapat meningkatkan biaya audit. Berdasarkan teori keagenan bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan cenderung memiliki asimetri informasi yang tinggi antara prinsipal dan agen. Keberadaan anak perusahaan dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak sejalan dengan keinginan prinsipal. Oleh karena itu, prinsipal akan meminta proses audit yang lebih menyeluruh dan berdampak pada peningkatan biaya audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani & Sabeni (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit salah satunya adalah anak perusahaan atau dalam penelitian ini dikategorikan sebagai indikator kompleksitas perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa efektivitas komite audit dapat menurunkan biaya audit sedangkan peluang investasi dan kompleksitas perusahaan akan meningkatkan biaya audit yang dibayarkan. Hasil penelitian tidak membuktikan adanya pengaruh kendala finansial terhadap biaya audit secara signifikan.

Implikasi manajerial yang didasarkan pada hasil penelitian antara lain pertama, semakin efektif komite audit yang ditunjukkan oleh jumlah komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan, dan pengetahuan keuangan yang dimiliki komite audit maka semakin baik pula pengendalian dan pengawasan dalam perusahaan tersebut. Semakin baik kontrol yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menurunkan biaya audit yang dibayarkan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya meningkatkan efektivitas komite auditnya karena dapat meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan yang dihasilkan yang pada akhirnya akan menghemat pengeluaran biaya audit. Kedua, semakin tinggi peluang investasi yang dihadapi perusahaan maka semakin besar pula biaya audit yang perlu dibayarkan. Oleh sebab itu, manajemen perlu untuk bijaksana dalam menentukan investasi yang akan dilakukan karena dapat mempengaruhi biaya audit. Ketiga, semakin kompleksitas perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya anak perusahaan dan cabang maka semakin besar pula biaya audit yang perlu dibayarkan. Oleh sebab itu, perusahaan disarankan menyiapkan dana yang

lebih banyak karena pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor akan semakin banyak dan rumit sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga hal tersebut akan menyebabkan perusahaan dibebankan dengan biaya yang lebih tinggi.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pertama, banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya audit dalam laporan keuangannya. Beberapa perusahaan mengganti penulisan biayanya, yang mana tahun sebelumnya menggunakan nama biaya audit di tahun selanjutnya menggunakan *fee professional*. Kedua, variabel kompleksitas perusahaan hanya diukur dengan ada tidaknya anak perusahaan sehingga kurang dapat mencerminkan kompleksitas perusahaan. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya kompleksitas perusahaan diukur dengan jumlah anak perusahaan, memasukkan faktor lain seperti variabel tata kelola, ukuran kantor akuntan publik, volatilitas penjualan dan sektor industri yang dapat mempengaruhi biaya audit.

Daftar Pustaka

- Altman, E. I., Hartzell, J., & Peck, M. (1998). Emerging market corporate bonds — a scoring system. In R. M. Levich (Ed.), *Emerging market capital flows* (pp. 391–400). Boston, MA: Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4615-6197-2_25
- Bradbury, M. E., Mak, Y. T., & Tan, S. M. (2006). Board characteristics, audit committee characteristics and abnormal accruals. *Pacific Accounting Review*, 18(2), 47–68. <https://doi.org/10.1108/01140580610732813>
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *MODUS*, 30(2), 198–211. <https://doi.org/10.24002/modus.v30i2.1747>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Making fast strategic decisions in high-velocity environments. *Academy of Management Journal*, 32(3), 543–576. <https://doi.org/10.2307/256434>
- El-Gammal, W. (2012). Determinants of audit fees: evidence from Lebanon. *International Business Research*, 5(11), 136–145. <https://doi.org/10.5539/ibr.v5n11p136>
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *The British Accounting Review*, 36(4), 345–368. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2004.09.003>
- Godfrey, I., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting theory* (7th ed.). Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Husnan, S., Hanafi, M. M., & Munandar, M. (2015). Price stabilization and IPO underpricing: an empirical study in the Indonesian stock exchange. *Journal of Indonesian Economy and*

- Business*, 29(2), 129–141. <https://doi.org/10.22146/jieb.v29i2.6205>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (2001). The investment opportunity set: determinants, consequences and measurement. *Managerial Finance*, 27(3), 3–15. <https://doi.org/10.1108/03074350110767060>
- KEP.024/IAPI/VII/2008. (2008). Surat Keputusan Ketua Umum IAPI. Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Mohammadi, M., Kardan, B., & Salehi, M. (2018). The relationship between cash holdings, investment opportunities and financial constraint with audit fees. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0016>
- Nugrahani, N. R., & Sabeni, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan fee audit eksternal pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 868–878.
- Nuresa, A., & Hadiprajitno, B. (2013). Pengaruh efektivitas komite audit terhadap financial distress. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 835–844.
- Sarunggalo, M. K. S., & Siregar, S. V. (2012). Hubungan kualitas audit dengan peluang investasi dan manajemen laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 16(1), 33–47.
- Tsui, J. S. L., Jaggi, B., & Gul, F. A. (2001). CEO domination, growth opportunities, and their impact on audit fees. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 16(3), 189–208. <https://doi.org/10.1177/0148558X0101600303>
- Yulio, W. S. (2016). Pengaruh konvergensi IFRS, komite audit, dan kompleksitas perusahaan terhadap fee audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(29), 77–92. <https://doi.org/10.24167/jab.v15i29.970>